

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelaahan sajian materi pecahan desimal pada buku teks matematika kelas IV yang disediakan oleh pemerintah, peneliti menemukan ada gap atau kekosongan dalam penyajian materi pecahan desimal. Contohnya seperti materi pecahan desimal hanya disampaikan sebagai bagian dari pecahan dan memiliki porsi kecil dalam penyajiannya, serta tidak ada penjelasan terkait nilai tempat dan penjelasan terkait pentingnya pecahan desimal.
2. Berdasarkan hasil tes pemahaman awal matematika peserta didik, peneliti menemukan bahwa peserta didik terlihat belum memahami pecahan desimal. 0 dari 18 peserta didik dapat menuliskan nama bilangan *nol koma dua tiga* dengan benar, 0 dari 18 peserta didik dapat merepresentasikan bilangan 0,4 dan 0,7 menggunakan garis bilangan dengan benar, 0 dari 18 peserta didik dapat merepresentasikan 0,2 dan 0,02 menggunakan *grid 10x10* dengan benar, 0 dari 18 peserta didik dapat menuliskan nilai tempat bilangan 0,5 dan 0,12 dengan benar, dan 0 dari 18 peserta didik dapat membandingkan 0,38 dengan 0,5 dengan benar.
3. Bahan Ajar ini dirancang berdasarkan hasil analisis teori dan kebutuhan lapangan yang kemudian disusun dalam bentuk *hypothetical learning trajectory* atau hipotesis lintasan belajar. *Hypothetical learning trajectory* ini terdiri dari, (1) tujuan; (2) aktivitas pembelajaran; dan (3) konjektur atau dugaan respon peserta didik, yang akan menjadi landasan dalam merancang bahan ajar. Bahan ajar ini disusun untuk dua pertemuan. Masing-masing pertemuan terdiri dari lima kegiatan termasuk membuat kesimpulan. Pertemuan satu bertujuan supaya peserta didik dapat menuliskan pecahan desimal sedangkan pertemuan dua bertujuan supaya peserta didik dapat menuliskan nama bilangan pecahan desimal.

4. Kelayakan bahan ajar lembar kerja peserta didik ini dinilai oleh lima orang ahli yaitu dua orang ahli pembelajaran matematika dan tiga orang guru profesional. Secara keseluruhan, para validator menyatakan lembar kerja peserta didik ini dapat digunakan dengan sedikit perbaikan. Bagian yang diperbaiki ada pada redaksi kalimat, susunan alur kegiatan soal cerita, penambahan kata pengantar dari kegiatan satu ke kegiatan tiga, penambahan informasi atau materi tambahan, serta ukuran font. Ada beberapa saran yang peneliti tidak ambil karena tidak terlalu mendesak dan ada yang kurang sesuai dengan teori yang peneliti gunakan.
5. Uji coba pengajaran dilakukan untuk menguji dan memperbaiki bahan ajar serta menganalisis cara kerja lembar kerja peserta didik tersebut. Pada pertemuan satu, cukup banyak hal yang tidak sesuai dengan prediksi peneliti sehingga perlu dilakukan perbaikan pada *hypothetical learning trajectory* dan bahan ajar. Perbaikan besar ada pada perubahan kegiatan pada kegiatan satu pertemuan satu dan kegiatan empat pada pertemuan dua. Sedangkan pada uji pengajaran siklus dua, pembelajaran berjalan sangat lancar dan sesuai prediksi peneliti. Tidak ada perubahan yang signifikan pada bahan ajar baik RPP atau lembar kerja peserta didik dan sudah terbukti bahwa lembar kerja peserta didik dapat digunakan dengan baik.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa perlu adanya perubahan dalam pembelajaran pecahan desimal. Perubahan tersebut seperti lebih memperdalam pemahaman konsep pecahan desimal, mengenalkan nilai tempat pecahan desimal, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berdiskusi. Terlihat dari data hasil penelitian, bahwa bahan ajar yang dirancang dapat membantu peserta didik memahami konsep pecahan desimal.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki beberapa rekomendasi atau saran bagi pembaca yaitu sebagai berikut.

1. Kesulitan yang sering muncul selama pembelajaran pecahan desimal yaitu setiap kelompok atau peserta didik kesulitan dalam menuliskan cara atau strategi penyelesaian yang mereka gunakan serta kesulitan dalam berdiskusi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyarankan supaya guru mewawancarai setiap kelompok terkait strategi atau alasan dari jawaban yang ditulis, lalu membantu menuliskannya pada lembar kerja peserta didik. Guru juga disarankan untuk dapat menstimulasi setiap kelompok agar dapat berbicara di depan kelas dan membimbing setiap kelompok untuk menyiapkan hal-hal yang harus mereka bicarakan.

2. Dalam pembelajaran materi pecahan desimal, hal yang penting dan sering dilupakan oleh peserta didik yaitu mengenai nilai tempat. Oleh karena itu, disarankan guru menuliskan tabel nilai tempat pada papan tulis supaya peserta didik selalu terpicu atau mengingat kembali terkait nilai tempat. Disarankan juga guru menuliskan garis bilangan pada papan tulis saat pembahasan kegiatan dua pertemuan satu untuk membantu menguatkan pemahaman peserta didik terkait pengukuran panjang sampai pada menghasilkan pecahan desimal.
3. Pembelajaran materi pecahan desimal harus terintegrasi dengan materi pecahan. Pada saat penelitian, terlihat bahwa peserta didik lupa pada materi pecahan dan cukup menghambat pada penyampaian konsep pecahan desimal. Oleh karena itu disarankan guru mengingatkan kembali materi pecahan pada peserta didik terutama pada representasi pecahan. Boleh menggunakan lingkaran atau persegi yang diarsir lalu tuliskan bagian yang diarsir tersebut menggunakan pecahan.
4. Bahan ajar lembar kerja peserta didik ini tidak dibuat untuk digunakan oleh peserta didik tanpa bimbingan. Bimbingan guru tetap sangat diperlukan terutama dalam penjelasan materi tambahan yang disediakan, bimbingan dalam menuliskan alasan atau cara strategi penyelesaian soal, bimbingan dalam membaca soal, serta bimbingan dalam menentukan kesimpulan.